

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Metode Karya Ilmiah

Menurut Nursalam (2020), studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam terhadap satu kasus tunggal atau beberapa kasus untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif terhadap konteks yang ada, serta memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari kasus tersebut.

Rancangan studi kasus ini menekankan proses lengkap asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data pasien, diagnosa untuk menentukan masalah kesehatan, intervensi yang direncanakan untuk menangani masalah tersebut, implementasi tindakan perawatan, hingga evaluasi terhadap respons pasien dan hasil dari intervensi yang dilakukan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan praktis keperawatan dalam situasi klinis tertentu, dengan fokus pada efektivitas dan hasil dari perawatan yang diberikan. Metode yang digunakan pada penulisan karya ilmiah ini adalah studi kasus yang digunakan untuk menganalisis asuhan keperawatan lansia pada Ny. S yang menderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus dalam karya ilmiah ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.

3.2.2. Waktu Penelitian

Studi kasus dalam karya ilmiah ini dilakukan pada saat melakukan praktik klinik keperawatan gerontik, yaitu pada tanggal 6 November-18 November 2023. Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Kendalkerep pada tanggal 14 November-16 November 2023.

3.3 Subyek

Menurut Nursalam (2020), subyek penelitian dalam keperawatan mencakup individu, kelompok, atau komunitas yang menjadi fokus studi. Ini termasuk pasien yang sedang dirawat, keluarga pasien, atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam intervensi atau kegiatan penelitian keperawatan. Penting untuk memahami karakteristik dan konteks dari subyek penelitian untuk menghasilkan temuan yang relevan dan berdampak dalam praktik keperawatan. Subyek yang diambil pada studi kasus dalam karya ilmiah ini yaitu pasien lansia yang menderita *osteoarthritis* lutut yang rutin melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep. Subyek pada karya tulis ilmiah ini yaitu pasien atas nama Ny. S yang merupakan lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis.

3.4 Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data dalam penelitian keperawatan melibatkan proses yang sistematis dan komprehensif untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang subjek penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti observasi langsung terhadap pasien atau situasi klinis, melakukan wawancara dengan individu terkait seperti pasien, keluarga, atau tenaga medis, serta melakukan analisis terhadap dokumen medis atau rekam medis yang tersedia. Pentingnya menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tidak hanya akurat tetapi juga representatif. Data yang baik akan mendukung analisis yang valid dan kesimpulan yang kuat dalam penelitian keperawatan.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode penting dalam penelitian keperawatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan dari individu terkait dengan kesehatan atau perawatan. Wawancara dapat dilakukan dengan pasien, keluarga, atau petugas kesehatan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan atau analisis dokumen.

Wawancara dalam studi kasus ini dilakukan pada subyek penelitian yaitu Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri

kronis. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana gaya hidup lansia, termasuk dalam melakukan latihan dan aktivitas fisik. Wawancara dalam hal ini yaitu lansia akan diberi pertanyaan seputar nyeri sendinya seperti, sendi mana yang dikeluhkan sakit, sudah berapa lama nyeri tersebut dirasakan, seperti apa nyeri yang dirasakan, bagaimana lansia mengelola rasa nyeri tersebut, adakah riwayat cedera tulang dan otot, adakah riwayat operasi, dan apa saja usaha lansia dalam mengobati nyeri yang dirasakan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik merupakan dua metode penting dalam pengumpulan data di bidang keperawatan. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kondisi fisik, dan interaksi pasien dalam konteks kesehatan. Sedangkan pemeriksaan fisik adalah proses sistematis untuk menilai kondisi fisik pasien, termasuk pengukuran vital sign, pemeriksaan organ tubuh, dan evaluasi gejala klinis secara langsung. Pendekatan menggunakan kedua metode ini memungkinkan peneliti dalam memperoleh informasi yang komprehensif untuk mendukung diagnosis dan perencanaan perawatan yang tepat bagi pasien dalam praktik keperawatan.

Observasi dalam studi kasus ini dengan cara pengamatan langsung terhadap perilaku, kondisi fisik dan interaksi dengan pasien melalui serangkaian tahapan pemeriksaan fisik yang dilakukan yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Tahapan tersebut dilakukan pada pengkajian awal guna mendeteksi keluhan pasien yaitu nyeri kronis

yang diakibatkan oleh *osteoarthritis* lutut. Tahapan pengkajian tersebut menggunakan format asuhan keperawatan lansia dengan fokus pada lansia penderita *osteoarthritis* sehingga dalam pengukuran nyeri menggunakan pengukuran skala WOMAC (*Western Ontario and McMaster Universities Osteoarthritis Index*). Skala WOMAC adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat nyeri (*pain*), kekakuan (*stiffness*), dan fungsi fisik sendi (*physical function*) pada lansia penderita OA. Skala ini dirancang khusus untuk mengukur dampak OA pada sendi lutut dan panggul penderitanya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan pada kondisi subyek setelah mendapatkan asuhan keperawatan serta untuk memahami respons dan perilaku mereka pasca intervensi. Observasi akan melihat perubahan dalam nyeri, kekakuan, dan fungsi fisik pada pasien dengan *osteoarthritis*, serta bagaimana pengaruh asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap kondisi dan kehidupan sehari-hari subyek dan sejauh mana mereka mengikuti rencana perawatan yang direkomendasikan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan data sekunder yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk, seperti catatan medis, laporan kegiatan, atau dokumen resmi lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid terkait dengan suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Proses studi dokumentasi meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari

dokumen-dokumen yang ada, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks atau kejadian yang sedang diteliti. Metode ini sangat berguna dalam penelitian yang memerlukan data historis atau data yang tidak dapat diakses secara langsung melalui observasi atau wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Studi dokumentasi dalam kasus *osteoarthritis* memerlukan pengumpulan beberapa jenis data penting. Ini mencakup riwayat medis seperti kondisi kesehatan pasien, pengobatan sebelumnya, dan riwayat keluarga terkait *osteoarthritis*. Data klinis diperlukan untuk mengevaluasi nyeri, kekakuan sendi, dan fungsi fisik dengan menggunakan skala seperti skala WOMAC, serta hasil dari pemeriksaan radiologi seperti X-ray atau MRI. Dokumentasi juga mencakup rencana perawatan yang telah diberikan, termasuk obat-obatan, terapi fisik, dan intervensi lainnya, serta hasil dari perawatan tersebut seperti perubahan dalam nyeri atau peningkatan dalam fungsi fisik. Pentingnya juga melihat seberapa patuh pasien terhadap rencana perawatan yang direkomendasikan, serta evaluasi terhadap perkembangan jangka panjang penyakit dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien.

3.4.2. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan fenomena atau masalah penelitian. Berikut adalah tahapan proses pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah ini:

1. Menentukan subyek atau pasien yang akan dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif.
2. Melakukan pengkajian terstruktur pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
3. Merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan analisa masalah yang telah didapatkan dari data pengkajian pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
4. Menentukan rencana intervensi keperawatan pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
5. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
6. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.
7. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Ny. S lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.